Jurnal Mahasiswa
Vol.7, No.2 Juni 2025
e-ISSN: 2962-2891; p-ISSN: 2962-2883, Hal 32-45
DOI 10.51903/jurnalmahasiswa.v7i2.1098

Implikasi Penggunaan Chromebook Terhadap Efektivitas Interaksi Dan Manajemen Kelas Di Sekolah Dasar

Afni Amalia[1],Harisa [2],Amalia Nur Hayati

[1]Institut Agama Islam Negeri Madura , Indonesia
[2]Institut Agama Islam Negeri Madura, Indonesia
[3]Institut Agama Islam Negeri Madura, Indonesia
22381052050@student.iainmadura.ac.id

Harisa Alamat: : Jl.Raya Panglegur No.Km.4,Barat,Ceguk,Kec.Tlanakan.Kabupaten Pamekasan
Korespondensi penulis: 22381052050@student.iainmadura.ac.id

Abstract. *This article discusses the implications of Chromebook use on the effectiveness of classroom interaction and management in Elementary Schools. In the digital era, technological devices such as Chromebooks have become learning aids that can improve access to materials, facilitate interactive learning, and facilitate digital classroom management. This study uses a qualitative method with a literature study approach, reviewing various relevant literature. The results of the discussion show that Chromebooks play a positive role in increasing student participation, strengthening teacher-student communication, and enabling more efficient and documented classroom management. However, challenges remain, especially in terms of digital dependence that can reduce emotional closeness and the need for teachers' digital skills. With the support of appropriate policies and adequate training, Chromebooks can be an effective solution to improve the quality of learning at the elementary education level.*

Keywords*: Chromebook, Elementary School, Digital Classroom Management, Technology-Based Learning.*

Abstrak. Artikel ini membahas implikasi penggunaan Chromebook terhadap efektivitas interaksi dan manajemen kelas di Sekolah Dasar. Dalam era digital, perangkat teknologi seperti Chromebook menjadi alat bantu pembelajaran yang mampu meningkatkan akses terhadap materi, memfasilitasi pembelajaran interaktif, serta memudahkan pengelolaan kelas secara digital. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka, mengkaji berbagai literatur yang relevan. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa Chromebook berperan positif dalam meningkatkan partisipasi siswa, memperkuat komunikasi guru-siswa, dan memungkinkan pengelolaan kelas yang lebih efisien dan terdokumentasi. Namun, tantangan tetap muncul, terutama dalam hal ketergantungan digital yang dapat mengurangi kedekatan emosional serta kebutuhan akan keterampilan digital guru. Dengan dukungan kebijakan yang tepat dan pelatihan yang memadai, Chromebook dapat menjadi solusi efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di tingkat pendidikan dasar.

Kata kunci: Chromebook, Sekolah Dasar, Manajemen Kelas Digital, Pembelajaran Berbasis Teknologi

Received: 4 June 2025; Accepted: 10 June 2025; Online Available: 11 June 2025; Published: 11 June 2025;
*Corresponding author, fatimatuszehroh055@gmail.com

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah memberikan dampak yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Transformasi digital di bidang pendidikan ditandai dengan meningkatnya penggunaan perangkat teknologi informasi dan komunikasi dalam proses belajar mengajar. Salah satu perangkat yang mulai banyak digunakan di institusi pendidikan, khususnya di tingkat Sekolah Dasar (SD), adalah Chromebook. (Ayu Puji Astuti, 2023) Chromebook merupakan perangkat komputer berbasis sistem operasi Chrome OS yang dirancang dengan tujuan utama untuk mendukung proses pembelajaran digital yang efisien, cepat, dan mudah diakses. Dengan harga yang relatif terjangkau, bobot yang ringan, serta kemampuannya dalam mengakses berbagai aplikasi berbasis cloud seperti Google Docs, Google Classroom, dan Google Drive, Chromebook dinilai mampu menjadi solusi ideal bagi dunia pendidikan dasar yang sedang beradaptasi dengan era digital. Di tengah tuntutan zaman yang mendorong pembelajaran yang lebih inovatif dan interaktif, kehadiran Chromebook menjadi salah satu bentuk respon terhadap kebutuhan pembelajaran yang fleksibel dan sesuai dengan karakteristik generasi digital native.

Penerapan Chromebook dalam lingkungan Sekolah Dasar membawa berbagai implikasi, baik positif maupun negatif. Salah satu aspek penting yang terdampak adalah efektivitas interaksi antara guru dan siswa. Dalam sistem pembelajaran konvensional, interaksi umumnya terjadi secara langsung melalui tatap muka di dalam kelas, sedangkan dengan bantuan Chromebook, interaksi dapat berlangsung secara digital melalui berbagai platform pembelajaran daring. Penggunaan perangkat ini memungkinkan guru untuk berkomunikasi dengan siswa secara individual maupun kelompok melalui pesan elektronik, forum diskusi, dan video conference. Siswa pun dapat lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan belajar karena mereka memiliki akses langsung ke materi pembelajaran, kuis interaktif, serta umpan balik yang cepat dari guru. Dengan demikian, interaksi yang dibangun tidak hanya bersifat satu arah, tetapi juga dua arah dan bahkan multi arah, sehingga berpotensi meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran.

Selain aspek interaksi, Chromebook juga memberikan pengaruh terhadap manajemen kelas. Manajemen kelas merupakan salah satu elemen krusial dalam keberhasilan proses pembelajaran di Sekolah Dasar. Dalam konteks ini, Chromebook menawarkan berbagai kemudahan bagi guru dalam mengelola kelas secara lebih

efisien. Misalnya, dengan menggunakan Google Classroom, guru dapat mengatur jadwal tugas, memberikan materi pembelajaran secara sistematis, memantau kehadiran, serta mengevaluasi hasil kerja siswa secara real-time. Hal ini tentu sangat membantu guru dalam menghemat waktu dan tenaga, serta memberikan kesempatan untuk lebih fokus pada peningkatan kualitas pembelajaran itu sendiri. Selain itu, melalui pemanfaatan teknologi ini, guru dapat dengan mudah melakukan penyesuaian materi sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing siswa, sehingga tercipta proses pembelajaran yang lebih personal dan adaptif. (Agus Supriyadi, 2022)

Namun demikian, implementasi Chromebook di lingkungan Sekolah Dasar juga menghadapi sejumlah tantangan yang tidak dapat diabaikan. Salah satu kendala utama adalah kesiapan infrastruktur dan sumber daya manusia. Tidak semua sekolah memiliki akses terhadap jaringan internet yang stabil, perangkat yang memadai, serta dukungan teknis yang memadai. Di sisi lain, guru sebagai fasilitator utama pembelajaran seringkali belum sepenuhnya terampil dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam proses belajar mengajar. Kurangnya pelatihan dan pendampingan dalam penggunaan Chromebook dan platform digital lainnya dapat menyebabkan proses pembelajaran tidak berjalan optimal. Selain itu, dari sisi siswa, terutama di tingkat dasar, penggunaan perangkat teknologi juga memerlukan pendampingan ekstra agar mereka tidak hanya menjadi pengguna pasif, tetapi juga mampu memanfaatkan teknologi secara produktif dan bertanggung jawab. Isu lainnya adalah adanya potensi distraksi atau gangguan dari penggunaan perangkat digital, seperti akses ke situs atau aplikasi yang tidak relevan dengan kegiatan pembelajaran, yang dapat mengurangi efektivitas belajar jika tidak dikontrol dengan baik.

Lebih lanjut, penggunaan Chromebook juga menuntut adanya perubahan pola pikir baik dari guru, siswa, maupun orang tua. Proses pembelajaran digital membutuhkan kolaborasi yang kuat antara ketiga pihak ini agar dapat berjalan efektif. Orang tua di rumah perlu memberikan dukungan dan pengawasan terhadap anak-anak mereka dalam menggunakan Chromebook untuk tujuan belajar. Guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, interaktif, dan tetap disiplin meskipun prosesnya berbasis digital. Sementara itu, siswa perlu dibekali dengan keterampilan literasi digital agar mereka dapat memahami, menggunakan, dan mengevaluasi informasi secara kritis dan bertanggung jawab. Dengan demikian, implementasi Chromebook bukan hanya persoalan teknis, melainkan juga berkaitan

erat dengan pembangunan ekosistem pembelajaran yang mendukung teknologi sebagai alat bantu, bukan sebagai tujuan akhir. (Hery Kresnadi, 2023)

Oleh karena itu, penting untuk mengkaji lebih dalam mengenai implikasi penggunaan Chromebook dalam proses pembelajaran di Sekolah Dasar, terutama dalam hal efektivitas interaksi antara guru dan siswa serta efisiensi manajemen kelas. Penelitian atau studi lebih lanjut dapat memberikan gambaran mengenai sejauh mana perangkat ini berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran, serta faktor-faktor apa saja yang mendukung maupun menghambat keberhasilannya. Temuan dari kajian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengambil kebijakan di bidang pendidikan, pihak sekolah, dan pendidik untuk mengambil langkah-langkah strategis dalam memanfaatkan teknologi secara optimal demi tercapainya tujuan pendidikan dasar yang berkualitas dan relevan dengan tuntutan zaman.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (library research) sebagai dasar dalam mengkaji implikasi penggunaan Chromebook terhadap efektivitas interaksi dan manajemen kelas di Sekolah Dasar. Studi pustaka dipilih karena dinilai tepat untuk memperoleh pemahaman mendalam terkait fenomena yang sedang diteliti melalui penelusuran berbagai literatur relevan, seperti jurnal ilmiah, buku, laporan hasil penelitian, artikel online terpercaya, serta dokumen kebijakan pendidikan yang membahas topik serupa. (Uhyat, 2013) Peneliti tidak melakukan pengumpulan data secara langsung melalui observasi atau wawancara, melainkan memfokuskan kajian pada analisis dan sintesis teori serta temuan dari sumber-sumber tertulis. Proses pengumpulan data dilakukan dengan cara mencari, memilih, dan menelaah referensi yang relevan, baik dari sumber nasional maupun internasional, untuk menggali berbagai sudut pandang tentang penggunaan teknologi dalam pendidikan, khususnya Chromebook, serta pengaruhnya terhadap interaksi guru-siswa dan pengelolaan kelas. (Sugiyono, 2020) Data-data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis secara deskriptif-kualitatif dengan cara mengidentifikasi tema-tema utama, membandingkan hasil kajian antar sumber, serta menarik kesimpulan yang bersifat konseptual dan reflektif. Fokus utama dalam analisis ini adalah untuk menggambarkan bagaimana Chromebook digunakan dalam praktik pendidikan dasar, serta bagaimana kehadiran teknologi tersebut memengaruhi dinamika interaksi pembelajaran dan sistem manajemen kelas secara keseluruhan. Melalui pendekatan ini, diharapkan penelitian dapat memberikan kontribusi dalam

bentuk pemikiran dan landasan teoritis bagi pengembangan strategi pembelajaran berbasis teknologi, khususnya dalam konteks pendidikan dasar di era digital. Pendekatan kualitatif berbasis studi pustaka ini juga memberikan ruang untuk memahami kompleksitas isu secara luas dan mendalam, tanpa terbatas oleh data empiris semata. (Sugiyono, 2017)

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pemanfaatan Chromebook dalam Pembelajaran Sekolah Dasar

Pemanfaatan Chromebook dalam pembelajaran di Sekolah Dasar (SD) merupakan bagian dari transformasi digital yang saat ini tengah berlangsung di dunia pendidikan. Chromebook adalah perangkat komputer portabel berbasis sistem operasi Chrome OS yang dikembangkan oleh Google. Dirancang khusus untuk keperluan pembelajaran berbasis internet dan cloud computing, Chromebook menawarkan berbagai kemudahan yang dapat dimanfaatkan oleh guru dan siswa di tingkat pendidikan dasar. Salah satu keunggulan utama dari Chromebook adalah integrasinya dengan Google Workspace for Education, yang meliputi layanan seperti Google Classroom, Google Docs, Google Slides, dan Google Drive. Fitur-fitur ini sangat mendukung aktivitas pembelajaran, mulai dari penyampaian materi, pengerjaan tugas, diskusi, hingga penilaian. Di lingkungan Sekolah Dasar, perangkat ini memberikan akses yang lebih luas dan cepat terhadap sumber belajar digital, sehingga dapat membantu siswa dalam mengeksplorasi materi secara mandiri maupun kolaboratif. (Qosim, 2023)

Pemanfaatan Chromebook juga mendorong perubahan pola pembelajaran dari konvensional menuju pembelajaran berbasis teknologi. Guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber informasi, melainkan berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan siswa untuk mencari, memahami, dan menganalisis informasi dari berbagai sumber digital. Hal ini mendorong terwujudnya model pembelajaran aktif, kreatif, dan menyenangkan. Dalam praktiknya, guru dapat memberikan tugas melalui Google Classroom yang kemudian dikerjakan siswa menggunakan Google Docs atau Google Slides, dan hasilnya langsung dapat diperiksa secara daring. Siswa pun dapat mengakses materi pelajaran kapan saja dan di mana saja, selama mereka terhubung dengan jaringan internet. Keunggulan ini sangat membantu terutama ketika kegiatan pembelajaran tidak bisa dilakukan secara tatap muka, seperti pada masa pandemi COVID-19.

Dengan adanya Chromebook, proses pembelajaran tetap dapat berlangsung meskipun secara daring, tanpa mengurangi esensi dan kualitas materi yang disampaikan.

Selain mendukung fleksibilitas dalam belajar, Chromebook juga menjadi alat bantu yang mempercepat proses adaptasi siswa terhadap teknologi. Di era digital seperti saat ini, penguasaan literasi digital menjadi salah satu kompetensi penting yang harus dimiliki sejak dini. Penggunaan Chromebook dalam keseharian siswa Sekolah Dasar memberikan pengalaman langsung dalam mengoperasikan perangkat teknologi, mengenal berbagai aplikasi pendidikan, serta memahami etika penggunaan internet. Hal ini tidak hanya bermanfaat dalam konteks akademik, tetapi juga mempersiapkan siswa menjadi individu yang melek teknologi di masa depan. Di sisi lain, guru juga mendapatkan manfaat serupa, yakni kesempatan untuk terus mengembangkan kompetensi teknologi informasi yang mendukung pengajaran yang lebih inovatif dan sesuai dengan karakteristik siswa generasi digital native. (Astuti)

Namun demikian, pemanfaatan Chromebook di lingkungan SD tentu tidak lepas dari tantangan. Salah satu kendala yang sering dihadapi adalah ketersediaan infrastruktur yang belum merata di semua sekolah. Masih banyak sekolah, terutama di daerah terpencil, yang belum memiliki akses internet stabil atau belum memiliki cukup perangkat untuk seluruh siswa. Hal ini menyebabkan pemanfaatan Chromebook belum bisa dilakukan secara optimal di semua satuan pendidikan. Selain itu, belum semua guru memiliki keterampilan yang memadai dalam mengintegrasikan perangkat ini ke dalam pembelajaran. Dibutuhkan pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan agar guru mampu memanfaatkan semua fitur yang tersedia secara maksimal dan kreatif. Dari sisi siswa, terutama siswa kelas rendah, penggunaan Chromebook memerlukan bimbingan intensif karena mereka masih dalam tahap awal dalam mengembangkan keterampilan literasi digital dan pemahaman teknis terhadap perangkat.

Selain faktor infrastruktur dan sumber daya manusia, aspek pengelolaan waktu dan perhatian siswa juga menjadi tantangan tersendiri. Meskipun Chromebook menyediakan akses luas ke berbagai sumber belajar, perangkat ini juga berpotensi menimbulkan distraksi apabila tidak diawasi dengan baik. Misalnya, siswa dapat membuka situs atau aplikasi yang tidak berkaitan dengan

pelajaran. Oleh karena itu, perlu ada sistem pengawasan dan manajemen penggunaan Chromebook yang ketat, baik oleh guru di kelas maupun oleh orang tua di rumah. Penggunaan aplikasi kontrol perangkat oleh guru menjadi salah satu solusi untuk mengatasi hal ini. Aplikasi tersebut memungkinkan guru untuk memantau aktivitas siswa secara real-time selama proses pembelajaran berlangsung, membatasi akses terhadap situs tertentu, serta memberikan instruksi langsung melalui layar perangkat siswa.

Di balik tantangan tersebut, manfaat dari pemanfaatan Chromebook tetap sangat signifikan dalam mendukung proses belajar mengajar di Sekolah Dasar. Penggunaan Chromebook telah membuka peluang bagi sekolah untuk menerapkan pendekatan pembelajaran yang lebih adaptif, fleksibel, dan sesuai dengan kebutuhan individual siswa. Misalnya, siswa yang memiliki kecepatan belajar berbeda dapat diberikan materi tambahan atau pengayaan melalui platform digital tanpa harus mengganggu alur pembelajaran di kelas. Selain itu, pembelajaran berbasis proyek atau project-based learning dapat lebih mudah diterapkan karena siswa dapat melakukan riset, menyusun laporan, dan mempresentasikan hasilnya dengan memanfaatkan berbagai aplikasi yang tersedia di Chromebook. Ini tidak hanya meningkatkan keterampilan akademik siswa, tetapi juga keterampilan abad ke-21 seperti kolaborasi, kreativitas, berpikir kritis, dan komunikasi.

Secara keseluruhan, pemanfaatan Chromebook dalam pembelajaran di Sekolah Dasar merupakan inovasi yang menjanjikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan dasar di era digital. Dengan dukungan infrastruktur yang memadai, pelatihan yang berkelanjutan bagi guru, serta pengawasan yang tepat terhadap penggunaan perangkat oleh siswa, Chromebook dapat menjadi alat bantu yang sangat efektif dalam menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif, efisien, dan menyenangkan. Kolaborasi antara pihak sekolah, guru, siswa, dan orang tua menjadi kunci keberhasilan dalam mengoptimalkan pemanfaatan teknologi ini. Oleh karena itu, perlu adanya komitmen bersama dari seluruh elemen pendidikan untuk terus mendorong pemanfaatan Chromebook secara bijak dan berkelanjutan, demi menciptakan ekosistem pembelajaran yang tidak hanya modern secara teknologi, tetapi juga bermakna secara pedagogis. (Alpaslan Sahin, 2016)

B. Dampak Chromebook terhadap Interaksi Guru dan Siswa

Penggunaan Chromebook dalam lingkungan pembelajaran Sekolah Dasar telah membawa perubahan signifikan terhadap pola interaksi antara guru dan siswa. Sebagai perangkat digital yang terintegrasi dengan berbagai aplikasi pembelajaran daring seperti Google Classroom, Google Meet, dan Google Chat, Chromebook membuka ruang komunikasi yang lebih fleksibel dan terbuka. Guru dapat memberikan instruksi, materi, serta umpan balik secara real-time maupun terjadwal, sehingga interaksi tidak lagi terbatas hanya dalam ruang kelas fisik. Hal ini memungkinkan terjadinya hubungan yang lebih dinamis dan kolaboratif antara guru dan siswa. Dalam kegiatan pembelajaran, siswa dapat langsung mengajukan pertanyaan atau menanggapi penjelasan guru melalui fitur komentar atau chat, baik dalam sesi tatap muka digital maupun melalui platform diskusi. Interaksi ini menjadi lebih partisipatif, karena setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk menyampaikan pendapatnya tanpa harus merasa terintimidasi, seperti yang kerap terjadi dalam kelas konvensional. (Tira Sari Dewi, 2023)

Lebih lanjut, Chromebook juga membantu menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, terutama bagi siswa yang memiliki gaya belajar berbeda. Guru dapat menyesuaikan penyampaian materi melalui berbagai media teks, video, audio, maupun animasi yang dapat diakses secara mandiri oleh siswa. Siswa yang membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami materi dapat mengulang pembelajaran sesuai kebutuhannya, sedangkan siswa yang cepat memahami dapat melanjutkan ke materi berikutnya. Hal ini memungkinkan terjadinya interaksi yang lebih personal antara guru dan siswa, karena guru memiliki data digital terkait progres masing-masing siswa dan dapat memberikan perhatian atau bimbingan yang lebih tepat sasaran. Selain itu, fitur-fitur kolaboratif pada Chromebook, seperti pengeditan dokumen bersama (collaborative editing), membuat interaksi antarsiswa juga meningkat. Mereka dapat bekerja dalam satu proyek secara simultan, belajar menyampaikan ide secara efektif, serta menghargai kontribusi rekan satu tim. (Yusuf M. , 2024)

Namun demikian, meskipun Chromebook mempermudah interaksi dalam banyak aspek, tantangan tetap muncul. Salah satu kekhawatiran utama adalah menurunnya interaksi secara langsung antara guru dan siswa. Ketergantungan pada layar dapat mengurangi kontak emosional, seperti ekspresi wajah atau

bahasa tubuh, yang selama ini menjadi bagian penting dari proses pendidikan di jenjang dasar. Interaksi digital cenderung lebih kaku dan kurang menumbuhkan kedekatan emosional antara guru dan siswa. Oleh karena itu, guru perlu merancang pembelajaran yang tetap menjaga unsur humanis dalam proses interaksi digital, misalnya melalui penggunaan video call untuk menyapa langsung siswa, memberi penghargaan secara verbal, atau menyisipkan aktivitas reflektif yang mendorong keterlibatan emosi.

Secara keseluruhan, dampak Chromebook terhadap interaksi guru dan siswa bersifat dua sisi. Di satu sisi, ia menawarkan kemudahan komunikasi, fleksibilitas waktu, dan keterlibatan belajar yang lebih tinggi; namun di sisi lain, ia menantang guru untuk lebih kreatif dalam menciptakan interaksi yang tetap menyentuh aspek sosial dan emosional siswa. Dengan pendekatan yang tepat dan pengawasan yang bijak, Chromebook dapat menjadi sarana interaksi yang efektif, membangun relasi edukatif yang kuat, dan mendorong keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. (Badaruddin, 2023)

C. Implikasi Penggunaan Chromebook dalam Manajemen Kelas Digital

Penggunaan Chromebook dalam konteks pendidikan dasar tidak hanya berperan sebagai alat bantu pembelajaran, tetapi juga membawa dampak besar terhadap manajemen kelas secara digital. Dengan berbagai fitur dan aplikasi yang terintegrasi, Chromebook mempermudah guru dalam mengorganisasi kegiatan belajar, memantau perkembangan siswa, serta menciptakan lingkungan belajar yang lebih terstruktur dan efisien. Salah satu manfaat utama adalah kemudahan dalam penyusunan dan distribusi materi pelajaran. Melalui Google Classroom, guru dapat mengunggah materi, tugas, dan pengumuman yang secara otomatis tersimpan dan dapat diakses kapan saja oleh siswa. Ini mengurangi ketergantungan terhadap bahan ajar fisik dan membuat seluruh proses dokumentasi lebih rapi dan terdigitalisasi. (Dewi)

Manajemen kelas digital juga mencakup sistem evaluasi dan penilaian yang lebih cepat dan transparan. Chromebook memungkinkan guru memberikan penilaian secara langsung pada tugas yang dikumpulkan siswa, lengkap dengan komentar dan catatan perbaikan. Hal ini mendukung pembelajaran formatif, di mana siswa mendapatkan masukan segera untuk memperbaiki pemahaman mereka sebelum memasuki evaluasi akhir. Selain itu, penggunaan spreadsheet

atau aplikasi analisis nilai lainnya memungkinkan guru untuk memantau perkembangan nilai siswa secara menyeluruh dan sistematis. Dengan adanya histori aktivitas siswa yang terekam secara digital, guru juga lebih mudah mengidentifikasi siswa yang mengalami kesulitan belajar sehingga dapat diberikan intervensi lebih awal. (Badaruddin, 2023)

Fitur-fitur pengaturan dan kontrol di Chromebook juga memberikan peran penting dalam pengelolaan disiplin kelas. Guru dapat mengatur akses siswa terhadap aplikasi atau situs tertentu, sehingga fokus belajar tetap terjaga. Aplikasi monitoring kelas memungkinkan guru memantau aktivitas layar siswa secara real-time, mencegah adanya perilaku menyimpang seperti membuka konten hiburan saat proses belajar berlangsung. Ini memberikan ruang kontrol yang tidak invasif namun tetap efektif, apalagi jika digunakan sebagai bagian dari strategi pembinaan disiplin positif. Di sisi lain, penggunaan Chromebook juga mendukung pendekatan pembelajaran diferensial, karena guru dapat menyesuaikan aktivitas belajar berdasarkan tingkat kemampuan siswa melalui konten yang disesuaikan secara individual. (Dewi)

Namun, manajemen kelas digital melalui Chromebook juga menuntut kesiapan dari pihak sekolah dan guru. Tidak semua guru memiliki keterampilan manajerial digital yang memadai, sehingga pelatihan intensif sangat diperlukan untuk memastikan perangkat ini dimanfaatkan secara optimal. Selain itu, keberhasilan manajemen kelas digital juga bergantung pada kedisiplinan siswa dan dukungan dari orang tua, khususnya dalam pembelajaran daring atau hybrid. Perlu ada komunikasi yang kuat antara guru dan wali siswa agar penggunaan Chromebook di rumah tetap sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Dengan strategi penerapan yang matang, penggunaan Chromebook dapat mengubah manajemen kelas menjadi lebih modern, efektif, dan berkelanjutan. Guru tidak hanya menjadi pengajar, tetapi juga pengelola proses pembelajaran yang lebih adaptif, berbasis data, dan terukur. Manajemen kelas digital dengan Chromebook menawarkan potensi besar untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih produktif, tertib, dan berorientasi pada pencapaian kompetensi siswa secara holistik. (Yusuf)

KESIMPULAN

Penggunaan Chromebook dalam lingkungan pembelajaran Sekolah Dasar memberikan transformasi besar dalam cara guru dan siswa menjalankan proses belajar mengajar. Dari segi pemanfaatan, Chromebook terbukti menjadi alat bantu yang efektif dalam meningkatkan aksesibilitas terhadap materi ajar, mendukung pembelajaran berbasis teknologi, serta memfasilitasi berbagai metode pengajaran yang interaktif dan fleksibel. Dengan adanya Chromebook, siswa dapat belajar secara mandiri maupun kolaboratif, serta mengeksplorasi sumber belajar digital yang lebih luas, sesuai dengan perkembangan era digital saat ini.

Dari aspek interaksi, Chromebook mampu meningkatkan komunikasi dua arah antara guru dan siswa. Aplikasi pendukung seperti Google Classroom dan fitur interaktif lainnya memungkinkan siswa untuk lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Guru juga dapat memberikan umpan balik secara langsung dan personal. Meskipun demikian, perlu disadari bahwa interaksi digital belum sepenuhnya mampu menggantikan kehangatan dan kedekatan emosional dari interaksi tatap muka, sehingga guru harus mampu mengintegrasikan pendekatan humanis agar hubungan sosial dalam pembelajaran tetap terjaga.

Dalam hal manajemen kelas, Chromebook memberikan kemudahan bagi guru dalam mengelola materi, tugas, penilaian, dan kontrol aktivitas belajar siswa. Pengelolaan kelas menjadi lebih sistematis, efisien, dan terdokumentasi secara digital. Guru dapat memantau perkembangan siswa secara real-time dan menyesuaikan pembelajaran sesuai kebutuhan masing-masing siswa. Namun, keberhasilan manajemen kelas digital ini tetap memerlukan kesiapan infrastruktur, kompetensi guru, serta dukungan dari orang tua dan lingkungan sekolah.

Secara keseluruhan, Chromebook membawa dampak positif yang signifikan terhadap efektivitas pembelajaran, interaksi edukatif, dan manajemen kelas di tingkat Sekolah Dasar. Namun, pemanfaatannya harus diiringi dengan kebijakan yang tepat, pelatihan guru yang memadai, dan sinergi antara berbagai pihak agar manfaatnya dapat dirasakan secara optimal dan merata.

DAFTAR REFERENSI

Agus Supriyadi, A. L. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Chromebook Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Edupedia : Jurnal Studi Pendidikan Dan Pedagogi Islam, 6*, 113–20. doi:doi.org/10.35316/edupedia.v6i2.1578.

Alpaslan Sahin, N. E. (2016). Teachers' First-Year Experience with Chromebook Laptops and Their Attitudes Towards Technology Integration. *Technology, Knowledge and Learning*, 361–78. doi:doi.org/10.1007/s10758-016-9277-9.

Astuti, e. (t.thn.). *Penggunaan Chromebook Pada Peserta Didik Kelas V SD Negeri Sambirejo 02 Semarang.*

Ayu Puji Astuti, e. (2023). Penggunaan Chromebook Pada Peserta Didik Kelas V SD Negeri Sambirejo 02 Semarang. *Jurnal Educatio FKIP UNMA.*

Badaruddin, A. Y. (2023). Analisis Penggunaan Geogebra Berbantuan Chromebook Untuk Memudahkan Siswa Memahami Konsep Matematika Materi Bangun Ruang Sisi Datar Kelas VIII. *Jurnal Alwatzikhoebillah : Kajian Islam, Pendidikan, Ekonomi, Humaniora*, 351-61. doi:doi.org/10.37567/alwatzikhoebillah.v9i2.1722.

Dewi, S. R. (t.thn.). Analysis of Teacher and Student Readiness in the Implementation of Critical and Creative Oriented Chromebook Media.

Hery Kresnadi, e. (2023). Pemanfaatan Chromebook Dalam Pembelajaran Ipas Di Sekolah Dasar Negeri 18 Sungai Kakap. *JURNAL PENDIDIKAN DASAR PERKHASA: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar, 9*, 1-5. doi:doi.org/10.31932/jpdp.v9i1.2028.

Qosim, e. (2023). Pengenalan Dasar Chromebook Sebagai Digitalisasi Pembelajaran. *Ahmad Dahlan Mengabdi*, 6-10. doi:doi.org/10.58906/abadi.v2i1.87.

Soewarno, H. F. (2016). Kendala-Kendala Yang Dihadapi Guru Dalam Memanfaatkan Media Berbasis Komputer di SD Negeri 10 Banda Aceh. *Jurnal Pesona Dasar*, 10.

Sugiyono. (2017). *Penelitian Kualitatif, Kuantitaif, R&D.* Angewandte Chemie International Edition.

Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D.*

Tira Sari Dewi, K. R. (2023). Analysis of Teacher and Student Readiness in the Implementation of Critical and Creative Oriented Chromebook Media. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*. doi:doi.org/10.20961/shes.v6i3.82336.

Uhyat, H. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitaif, Kualitatif, Dan R&D.*

Yusuf. (t.thn.). Implementasi Pembelajaran IPAS Berbasis Chromebook Di SDN 05 Tarok Dipo Kota Bukittinggi.

Yusuf, M. (2024). Implementasi Pembelajaran IPAS Berbasis Chromebook Di SDN 05 Tarok Dipo Kota Bukittinggi. *Journal of Information System and Education Development*, 33-38. doi:doi.org/10.62386/jised.v2i1.55.